

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI MANGGA HARUMANIS TERHADAP PENJUALAN SISTEM IJON DAN IMPLIKASINYA PADA PENDAPATAN PETANI

Delfira Handayani¹, Herni Suryani², Euis Dasipah², Tatang Mulyana², Nendah Siti
Permana², Yuliana Samantha²

¹Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti

Email : delfirahandayani.20@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence farmers' decisions to sell mangoes with the ijon system and their impact on sales. The technique of determining the respondents used was purposive sampling obtained the size of 70 people, each consisting of 35 farmers selling with the ijon system and 35 selling non-ijon. The analysis technique used is multiple logistic regression, unpaired t test. The results of the study obtained the Performance of the Decision of Farmers to Sell with the ijon System, namely (Y) indicated because the Business Scale is Little (small) 62.86%; Urgent due to Capital Needs 77.14%; The number of buyer urges that came 74.29%; Not easy market access 80.00%; and Disobeying the 80.00% License Prohibition on Selling. The decision of farmers to sell with the permit system is (Y) influenced simultaneously by factors such as Business Scale (X1), Capital Needs (X2), Buyer Pressure (X3), Market Access (X4), and Prohibition of Selling by License (X5). Of the five factors or variables, the real and largest influences in order are: Market Access (X4), Prohibition of Selling Ijon System (X5) and Business Scale (X1). Sales of ijon system have a real effect on reducing sales results per kg. The sales price of the ijon system per kg is IDR 4,246 and non-ijon sales are IDR 5,500 so that there is a difference or decrease in the price of IDR 1,254 or 30.19%. It needs attention from the government and scholars so that the sale of the ijon system is not rife and has become more widespread. The sales system is unilaterally detrimental and forbidden according to Islamic religious beliefs.

Keywords: Ijon, Mango and Sales.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk menjual mangga dengan sistem ijon dan dampaknya terhadap penjualan. Teknik penentuan responden yang digunakan adalah purposive sampling dengan ukuran sampel 70 orang, masing-masing terdiri dari 35 petani yang menjual dengan sistem ijon dan 35 yang

menjual tanpa sistem ijon. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik berganda dan uji t tidak berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keputusan Petani untuk Menjual dengan Sistem Ijon (Y) dipengaruhi oleh skala usaha yang kecil (62,86%); kebutuhan modal yang mendesak (77,14%); jumlah pembeli yang mendesak (74,29%); Akses pasar yang sulit 80,00%; dan Pelanggaran Larangan Penjualan dengan Izin 80,00%. Keputusan petani untuk menjual dengan sistem izin (Y) dipengaruhi secara bersamaan oleh faktor-faktor seperti Skala Usaha (X1), Kebutuhan Modal (X2), Tekanan Pembeli (X3), Akses Pasar (X4), dan Larangan Penjualan dengan Izin (X5). Dari lima faktor atau variabel, pengaruh nyata dan terbesar secara berurutan adalah: Akses Pasar (X4), Larangan Penjualan Sistem Ijon (X5), dan Skala Usaha (X1). Penjualan sistem ijon memiliki dampak nyata dalam mengurangi hasil penjualan per kg. Harga jual sistem ijon per kg adalah IDR 4.246 dan penjualan non-ijon adalah IDR 5.500, sehingga terdapat selisih atau penurunan harga sebesar IDR 1.254 atau 30,19%. Hal ini memerlukan perhatian dari pemerintah dan para ahli agar penjualan sistem ijon tidak merajalela dan semakin meluas. Sistem penjualan ini secara sepihak merugikan dan dilarang menurut keyakinan agama Islam.

Kata kunci: Ijon, Mangga, dan Penjualan.

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat Indonesia beras merupakan Mangga (*Mangifera* spp.) merupakan tanaman buah tahunan berupa pohon yang berasal dari Negara India menyebar ke wilayah Asia Tenggara termasuk Malaysia dan Indonesia. Mangga termasuk komoditas buah unggulan nasional yang mampu berperan sebagai sumber vitamin dan mineral, meningkatkan pendapatan petani, serta mendukung perkembangan industri dan ekspor. varietas mangga yang banyak ditanam di Indonesia, yaitu mangga arum manis (*Mangifera indica* L. var arum manis), mangga golek (*Mangifera indica* L. var golek), mangga gedong (*Mangifera indica* L. var gedong), mangga manalagi (*Mangifera indica* L. var manalagi) dan mangga cengkir (*Mangifera indica* L. var cengkir) serta menyakini bahwa buah mangga merupakan sumber dari karotenoid yang disebut dengan β -cryptoxanthin, yaitu bahan penumpas kanker yang baik. *Mangifera indica* L. (mangga) merupakan tanaman buah musiman dengan daging padat dan berair (Melandani, 2017 ; Nina, 2019). Salah satu varian mangga yang bernilai ekonomis tinggi dan digemari masyarakat adalah buah mangga harumanis memiliki penampilan mencolok dengan kulit buah berwarna hijau kekuningan, buah besar berbentuk jorong, daging tebal manis, dengan kandungan dalam buah mangga yang bermanfaat baik bagi kesehatan tubuh menjadi daya tarik para konsumen baik untuk dikonsumsi secara langsung ataupun diolah (Sukmawati et al., 2023). Musim panen mangga di wilayah Indonesia dimulai dari bulan April.

Berdasarkan kalender musim buah Indonesia menyajikan informasi, bahwa musim panen buah mangga di wilayah Indonesia adalah bulan April, Mei, Juni adalah musim mangga sedikit dan pada bulan Agustus, September, Oktober dan November merupakan musim panen lebat. Sebagai negara agraris, Indonesia sangat bergantung pada iklim yang ada, cuaca dan musim hujan yang sewaktu-waktu dapat berubah-ubah (Ramli et al., 2024). Dengan adanya perubahan iklim, panen mangga dapat berubah dari waktu yang seharusnya. Sudah menjadi sifat kebanyakan produk pertanian yang musiman, dimana hasil produksi terjadi pada saat-saat tertentu dan bersamaan. Hal tersebut menimbulkan terjadinya musim panen yang berlimpah. Situasi kejadian demikian akan berimplikasi terhadap penawaran yang bertambah dan eksese yang terjadi adalah keberlimpahan produk di pasar (lapangan) dan mendorong terjadi turunnya harga produk (Case Karl et al., 2005).

Sebagaimana disampaikan (Kusnadi, 2022 ; Hernita N., 2022), bahwa penjualan merupakan hal penting dalam proses perekonomian, hal ini mampu memberikan manfaat besar bagi pelaku usaha. Salah satu penjualan buah mangga pada pedagang mangga di Jawa Barat mayoritas mengalami fluktuatif. Seiring dengan datangnya musim panen serempak yang hampir merata di seluruh daerah, dimanfaatkan oleh para pedagang lokal untuk membeli mangga dengan mendatangi kepada para petani atau pemilik pohon mangga. Selanjutnya terjadi bermacam sistem penjualan, diantaranya sistem penjualan ijon (Natalingsih et al., 2024).

Jual beli buah mangga dengan menggunakan sistem ijon sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang mana transaksi tersebut dilakukan pada saat buah mangga masih muda, sehingga dalam transaksi tersebut dapat menimbulkan peluang dan potensi kerugian antara penjual dan pembeli (Ria et al., 2024). Praktek penjualan sistem ijon terindikasi dilarang agama. (Nur Hesthria dan Pajaria Y., (2023) menyarankan agar pelaku usaha khususnya petani perlu diberikan bantuan pembiayaan syariah sehingga dapat menghindari sistem ijon yang haram.

Terdapat fenomena petani mangga di Kecamatan Tempuran menunjukkan terjadinya praktek jual beli yang spekulatif atau untung-untungan. Praktek jual beli dengan obyek mangga yang masih berada di pohon tersebut sering disebut dengan Ijon. Saat mangga belum di panen, penjual dan pembeli menyepakati harga mangga meskipun kualitas maupun kuantitasnya belum diketahui secara pasti (Dasipah et al., 2025). Kesepakatan ini biasanya dilakukan paling cepat dua minggu sebelum mangga siap panen. Mengenai pembayaran uangnya dilakukan dengan sistem Panjar yaitu penjual membayarkan sejumlah uang sebagai pembayaran awal (*Down*

Payment) kepada petani. Tradisi jual beli dengan system ijon ini dilakukan setiap kali masa panen mangga (Nopythagoras et al., 2023).

Praktek penjualan system ijon para penjual atau petani tidak harus memanen sendiri mangga mereka karena dalam jual beli tersebut pembeli atau tengkulak yang akan memanen mangganya dan penjual menerima uang di awal. sistem ini menetapkan harga berdasarkan taksiran dari jumlah mangga yang dapat dihasilkan dari seluas sawah yang dimiliki oleh penjual atau petani. Dalam penaksiran tersebut, karena mangga dihargai secara keseluruhan (bukan per kilo) maka akan timbul kemungkinan kuantitas hasil panen tidak sebanding dengan harga yang disepakati sehingga akan timbul pihak yang dirugikan. Jika pembayaran hasil panen kurang dari jumlah yang seharusnya dibayarkan akibat taksiran kuantitas kurang dari kuantitas hasil panen yang sebenarnya, maka pembeli akan diuntungkan dan penjual atau petani akan dirugikan, Begitu pula sebaliknya (Srimarliani et al., 2024).

Sistem Ijon dalam jual beli mangga pada petani di Kecamatan Tempuran tersebut berpotensi terjadinya praktek jual beli yang mengandung ketidakjelasan dan berimplikasi terjadinya kemungkinan kerugian yang dialami oleh salah satu pihak baik penjual maupun pembeli. Dalam banyak kasus seringkali petani sebagai pihak yang tidak diuntungkan. N Ida, (2020), mengatakan risiko merupakan ketidakpastian terjadi keuntungan maupun kerugian yang bisa dialami oleh siapa saja. Permasalahan adalah walaupun berpotensi terjadinya ada pihak-pihak yang diuntungkan dan dirugikan, tetapi praktek penjualan tersebut tetap dan banyak terjadi. Tentunya adalah bukan tanpa alasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di wilayah tersebut terdapat banyak petani yang melakukan praktek penjualan mangga harumanis dengan sistem ijon. Waktu penelitian direncanakan selama 3 (tiga) bulan.

Teknik Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian verifikatif yaitu suatu penelitian untuk membuktikan hipotesis penelitian melalui verifikasi data di lapangan. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survei terhadap sejumlah unit analisis

secara terbatas di wilayah Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Unit analisisnya adalah petani mangga yang menjual dengan system ijon musim panen tahun 2023. Adapun obyek penelitiannya atau variabelnya adalah: Penjualan Sistem Ijon (Y); Faktor-faktor yang mempengaruhinya (X_i), yaitu : Skala Usaha (X_1), Kebutuhan Modal (X_2), Desakan Pembeli (X_3), Akses Pasar (X_4) dan Larangan Menjual Sistem Ijon (X_5). Variabel lainnya adalah Penjualan Mangga (Z).

Teknik Penentuan Responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani mangga. Kriteria yang menjadi unit analisis adalah sebagai berikut: Petani pemilik dan penggarap usahatani mangga dan Penjualan yang terjadi pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di Kecamatan Tempuran, maka pada musim produksi tahun 2023 terdapat petani yang menjual dengan system ijon sebanyak 35 orang, sedangkan yang menjual bukan system ijon 75 Orang. Petani yang akan dijasikan responden adalah keduanya baik yang menjual dengan system ijon maupun yang menjual bukan system ijon. Untuk petani yang menjual dengan system ijon dilakukan sensus, sedangkan yang menjual bukan system ijon diambil jumlah yang sama 35 orang diambil secara acak. Oleh karenanya total responden adalah 70 orang (unit).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Capaian Faktor Yang mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Sistem Ijon

Berdasarkan ke 5 (lima) variabel yang mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Sistem ijon yaitu (Y); Skala Usaha (X_1), Kebutuhan Modal (X_2), Desakan Pembeli (X_3), Akses Pasar (X_4) dan Larangan Menjual Sistem Ijon (X_5). Sistem terinci disajikan paa Tabel 4.6 berikut.

Tabel Tingkat Capaian Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Sistem Ijon

Variabel	Notasi	Kriteria	Skor	Penjualan Ijon		Penjualan Nonijon	
				Jumlah	Tingkat	Jumlah	Tingkat
				(orang)	Capaian (%)	(orang)	Capaian (%)
Skala Usaha	X1	Banyak (> 10 pohon)	1	0	0.00	21	60.00
		Sedang (5-10 pohon)	2	11	31.43	10	28.57
		Sedikit (< 5 pohon)	3	22	62.86	4	11.43
Kebutuhan Modal	X2	Mendesak	1	27	77.14	7	20.00
		Tidak Mendesak	0	8	22.86	28	80.00
Desakan Pembeli	X3	Banyak yang datang	1	26	74.29	12	34.29
		Jarang yang datang	0	9	25.71	23	65.71
Akses Pasar	X4	Tidak Mudah	1	28	80.00	8	22.86
		Mudah	0	7	20.00	27	77.14
Larangan Menjual Sistem ijon	X5	Tidak taat	1	28	80.00	13	37.14
		Taat	0	7	20.00	22	62.86

Tampak petani yang menjual system ijon terindikasi pada mereka dengan Skala Usaha Sedikit 62,86 %; Kebutuhan Modal Mendesak 77,14 % ; Desakan Pembeli Banyak Yang Datang 74,29 %; Akses Pasar Tidak Mudah 80,00 %; Dan Larangan Menjual Sistem Ijon Tidak Taat 80 %.

Tabel. Pengaruh Parsial Faktor Yang Mempengaruhi (Xi) Keputusan Menerapkan Usahatani Mangga IJON (Y)

Variabel (Faktor)	B	S.E.	Wal d	d f	Sig.	Exp(B)
X ₁ (Skala Usaha)	3.644	1.376	7.009	1	.008	38.235
X ₂ (Kebutuhan Modal)	2.912	1.563	3.470	1	.063	18.394
X ₃ (Desakan Pembeli)	2.444	1.336	3.349	1	.067	11.523
X ₄ (Akses pasar)	4.853	1.877	6.682	1	.010	128.119
X ₅ (Larangan Menjual Sistem Ijon)	3.886	1.822	4.548	1	.033	48.728
Constant	- 14.512	4.765	9.275	1	.002	.000

Pada table tersebut tampak nilai sign. yang lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ adalah untuk variabel : X₂ (Kebutuhan Modal) dan X₃ (Desakan Pembeli) berpengaruh tidak karena nilai sign. lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Tetapi jika ditetapkan $\alpha = 0,10$, maka seluruh variable tersebut berpengaruh nyata. Berdasarkan table di atas dapat disusun persamaan fungsi Keputusan menjual Sistem ijon:

Tabel. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Mangga Harumanis Sistem Ijon

Faktor Yang mempengaruhi	Notasi	Pengaruh			Pengali Keputusan
		Koef .Reg	Sign.	Sifat	
Skala Usaha	X ₁	3.644	.008	Nyata	38.235
Desakan Pembeli	X ₂	2.912	.063	Tidak Nyata	18.394
Kebutuhan Modal	X ₃	2.444	.067	Tidak Nyata	11.523
Akses Pasar	X ₄	4.853	.010	Nyata	128.119
Larangan Menjual Sistem ijon	X ₅	3.886	.033	Nyata	48.728

Tampak dari ke lima factor atau variabel yang mempengaruhi keputusan petani menjual Sistem ijon, maka pengaruh yang nyata dan terbesar adalah Akses Pasar (X₄) dan Larangan Menjual Sistem Ijon (X₅) dan Skala Usaha(X₁)

Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Sistem Ijon

Skala usaha dalam hal ini diklasifikasi ke dalam: besar(> 10 pohon) ; Sedang (5-10 pohon) dan Sedikit (< 5 pohon berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menjual Sistem ijon pada taraf (α) = 5 persen ($0,008 < 0,05$). Koefisien hasil *output* yang diperoleh bernilai positif (+) 3,664 yang menunjukkan keputusan petani untuk menjual Sistem ijon semakin besar dengan semakin kecilnya skala usahanya. Fenomena seperti itu banyak terjadi. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan sedikitnya volume hasil produksi mangga karena terkait dengan prinsip efisiensi. Rendahnya hasil produksi yang dijual mengakibatkan biaya pemasaran dan resiko yang ditimbulkannya akan semakin besar dan tidak efisien. Belum lagi resiko susut, kerusakan dan turunnya kualitas produk yang terjadi akan menurunkan hasil

penjualan. Oleh karenanya petani lebih memilih resiko yang kecil, mudah dan praktis untuk menjual secara ijon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Keragaan Keputusan Petani Menjual dengan Sistem ijon yaitu (Y) terindikasi karena Skala Usaha Sedikit (kecil) 62,86 %; Mendesak karena Kebutuhan Modal 77,14 % ; Banyaknya Desakan Pembeli Yang Datang 74,29 %; Tidak Mudahnnya Akses Pasar 80,00 %; dan Tidak taat terhadap Larangan Menjual secara Ijon 80,00 %.
2. Keputusan Petani Menjual dengan Sistem ijon yaitu (Y) dipengaruhi secara simultan oleh factor Skala Usaha (X_1), Kebutuhan Modal (X_2), Desakan Pembeli (X_3), Akses Pasar (X_4), dan Larangan Menjual secara Ijon (X_5). Dari ke lima factor atau variable tersebut, maka pengaruh yang nyata dan terbesar secara berurutan adalah : Akses Pasar (X_4), Larangan Menjual Sistem Ijon (X_5) dan Skala Usaha (X_1).
3. Penjualan system ijon berpengaruh nyata menurunkan Hasil penjualan per kg nya. Harga penjualan system ijon per kg nya yaitu Rp 4.246 dan penjualan secara non ijon Rp 5.500 sehingga terjadi selisih atau penurunan harga Rp 1.254 atau sekitar 30,19 %.

Saran-saran

1. Perlu perhatian dari pemerintah dan ulama supaya penjualan system ijon tidak marak terjadi dan telah semakin meluas . Sistem penjualan tersebut adakah merugikan sepihak dan terlarang menurut keyakinan Agama Islam.
2. Diperlukan penelitian sejenis lanjutan dengan spectrum lebih luas, terutama mengenai yang berkaitan dengan penju alan system ijon.

DAFTAR PUSTAKA

- Case Karl, E., dan Fair Ray, C. (2005). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro Cetakan Kelima*. Prenhalindo.
- Euis Dasipah Nataliningsih, L. L. (2025). Dampak Kebijakan Pengurangan Subsidi Pupuk Terhadap Penggunaan Pupuk Alternatif Dan Pendapatan Usahatani Melon Putih (Cucumis melo, L):(Suatu Kasus Pada Petani Melon Merah di Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat). *OrchidAgri*, 5(1), 16–26.
- Irna Marlina Ramli, Euis Dasipah, N. S. P. (2024). The Influence Of Mix Marketing Strategies And Consumer Preferences On Consumer Loyalty For Alghifari Red Ginger Drink Products. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 3(2), 59–70.
- Kurnadi E, dan Hernita N. (2022). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Penjualan (Studi Pada

- Pedagang Buah Mangga Di Kabupaten Majalengka). *Jurnal Ekonomi Dan Pengembangan Bisnis*, 6(1), 24–31.
- Kusnadi, F. . (2022). Tinjauan Hukum dan Ekonomi Islam terhadap Jual Beli Hasil Panen Secara Ijon . *Jurnal Riset Ilmu Hukum*. *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 2(1).
- Melandani, L. (2017). Analisis Kekerabatan Beberapa Tanaman Mangga (*Mangifera Spp.*) Berdasarkan Karakteristik Morfologi dan Anatomi Daun. *Jurnal Simbiosis*, 1, 7–10.
- N Ida. (2020). *Analisis Risiko Pada Jual Beli Sistem Ijon Buah Mangga (Studi Kasus Di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)*. Library of UIN K. H. Abdurrahman Wahid.
- Natalingsih, Yusup Abdulatip, E. D. (2024). Peran Strategi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Keberhasilan Usaha Tani Papaya California (*Carica Papaya L.*). *OrchidAgri*, 4(1), 1–10.
- Nina Elmawati Falabiba. (2019). Atribut Manisan Buah Basah Cianjur Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen. *Agroscience*, 7(2), 226–233.
- Nopythagoras, H. S., Dasipah, E., Sukmawati, D., & Safa, Z. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L .*) di Kota Sukabumi : Studi Kasus di Kecamatan Cibeureum. *Jurnal Greenation Pertanian Dan Perkebunan*, 1(2), 75–92.
- Nur Hesthria dan Pajaria Y. (2023). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Menghindari Sistem Ijon Di Sektor Pertanian Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Business*. . . *Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2).
- Ria, E. R., Nurwanti, S., Sugiarti, L., & Turmuktini, T. (2024). Pengaruh Dosis Serbuk Daun Mimba *Azadirachta Indica A . Juss .* Terhadap Perkembangan Serangga Hama Gudang *Callosobruchus* Analisis (F .) Pada Kedelai Kuning Varietas Anjasmoro. *Jurnal Greenation Pertanian Dan Perkebunan*, 1(1), 54–62.
- Srimarliani, Y., Dasipah, E., & Gantini, T. (2024). Business and Marketing Analysis of Coconut Sugar Agro-Industry Crafters in Ciracap District , Sukabumi Regency. *Journal Of Sustainable Agribusiness*, 03(02), 105–111.
- Sukmawati, D., Dasipah, E., & Suhartika, T. (2023). Preferensi Konsumen dan Kualitas Produk sebagai Faktor Penentu Penjualan Mangga Harumanis (*Mangifera indica*): Studi Survei di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. *Jurnal Greenation Pertanian Dan Perkebunan*, 1(4), 183–195.